

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA PEREMPUAN
TINDAK PIDANA KORUPSI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS
IIA MUARO PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Psikologi**

Oleh

FALAH FARRAS SADIKANUGRAHA

1210353002



Pembimbing:

Dwi Puspasari, M.Psi., Psikolog

Kuswardani Susari Putri, M.Si., Psikolog

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2017

The Women Inmate's Acceptance of Corruption Case in Correctional Facility

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Muaro Padang

***Falah Farras Sadikanugraha¹⁾
Dwi Puspasari²⁾ Kuswardani Susari Putri²⁾***

¹⁾Psychology student, Medical Faculty, Andalas University

²⁾Lecturer at Psychology Department, Medical Faculty, Andalas University

ABSTRACT

Women inmate of corruption case is a woman who has been convicted and received legal decisions related to corruption were eliminated upon some of their independence and receive correctional in order to become better individuals. Such correctional should be passed by the inmates are in correctional facility. Activity in correctional facility can provide psychological and social impact for inmates, especially women inmate. This study aimed to describe the process of self-acceptance on women inmate of corruption case.

This research used the qualitative approach to see the stages of the acceptance and the factors that affect the self-acceptance. Data were collected by interviews and observation. Sampling technique were using theory based/ operational construct sampling. Key informants were 3 women inmate of corruption case.

The results of this study showed roughly the same pattern on each inmate through the process of self-acceptance, those are rejection, trying to accept, and acceptance. In accepting themselves in prisons, some inmates were able to accept themselves completely, but there are also prisoners who have not been able to accept themselves completely. Self-acceptance is affected by social support that inmates received and the prison environment.

Key words: Self-acceptance; inmate; woman; criminal; corruption; correctional facility.

Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Perempuan Tindak Pidana Korupsi di

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang

Falah Farras Sadikanugraha¹⁾
Dwi Puspasari²⁾ Kuswardani Susari Putri²⁾

¹⁾Mahasiswa Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾Dosen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

ABSTRAK

Narapidana perempuan tindak pidana korupsi merupakan seorang perempuan yang telah dipidana dan mendapat keputusan hukum tetap terkait tindak pidana korupsi yang dihilangkan atasnya sebagian kemerdekaannya dan mendapatkan pembinaan agar dapat menjadi individu yang lebih baik lagi. Pembinaan tersebut harus dijalani oleh narapidana dengan berada di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Pembinaan di LAPAS dapat memberikan dampak psikologis dan sosial bagi narapidana khususnya narapidana perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerimaan diri pada narapidana perempuan tindak pidana korupsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat gambaran tahap-tahap penerimaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *theory based/operational construct sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang narapidana perempuan tindak pidana korupsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pola yang kurang lebih sama pada setiap narapidana dalam melalui proses penerimaan diri, yaitu penolakan, berusaha untuk menerima, dan pada akhirnya menerima. Dalam menerima diri di LAPAS, sebagian narapidana mampu untuk menerima diri sepenuhnya, tetapi masih terdapat juga narapidana yang belum mampu menerima diri sepenuhnya. Penerimaan diri tersebut dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima narapidana, dan lingkungan LAPAS itu sendiri.

Kata kunci: penerimaan diri; narapidana; perempuan; tindak pidana; korupsi; Lembaga Pemasyarakatan.